

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku. Manusia setelah dilahirkan mulai terjadi proses belajar pada diri anak. Hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan. Penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah.²

Negara-negara sedang berhadapan dengan Covid-19 pada saat ini, termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 menjadi krisis besar manusia, manusia dipaksa berhenti dari rutinitas kehidupannya sehari-hari dan diminta berdiam diri di rumah. Persebaran virus corona di berbagai negara membuat perubahan-perubahan besar, seperti bidang ekonomi, teknologi dan tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan *social distancing*. Tidak boleh berkerumun dengan orang banyak dan bahkan harus menjaga jarak fisik (*physical distancing*) untuk mencegah persebaran Covid-19.

Pemerintah pusat hingga daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi dengan banyak orang

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 PDF, 21

yang dapat memberi akses penyebaran virus tersebut. Kebijakan belajar dari rumah mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Mereka tidak bisa bertatap muka langsung, karena untuk pencegahan penularan Covid-19.³ Dengan demikian perlunya peran orang tua dalam pembelajaran anak di rumah.

Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar menjadi sangat sentral di rumah. Berkaitan dengan hal tersebut, WHO (2020) merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik, namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik.⁴ Pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.

Smart Parenting merupakan segala tindakan cerdas yang dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua kepada anak-anak dalam rangka melindungi, merawat, mengajari, mendisiplinkan dan memberi panduan. Orang tua dan anak terkadang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan dapat mempengaruhi anak, baik dalam hal tingkah laku, gaya bicara,

³ Lia Nur Atiqoh Bela Dina, Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19, *THUFULI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020, 56

⁴ Euis Kurniati, Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 2549-8959 th 2020, 242

pengetahuan, maupun pola hidup.⁵ *Smart Parenting* sebagai pola strategi orang tua untuk mendidik anak. Dimana orang tua guru pertama yang mengajari, mendidik, membina, dan membimbing.

Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an tentang peran orang tua sebagai pendidik dan pembimbing anak:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (QS. Luqman Ayat 13)⁶

Peran orang tua sebagai adalah sebagai pendidik dan pembimbing terhadap karakter anak. Tujuan pendidikannya mengarah pada pembentukan kepribadian manusia yang beriman dan berakhlak mulia.

Indonesia adalah Negara yang memiliki budaya dan ras yang sangat beragam sehingga memiliki banyak khas pengasuhan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fadilah, pola pengasuhan orang tua terhadap anak paling banyak melalui pola komunikasi otoriter kemudian dilanjutkan pola demokratis.⁷ Akan tetapi pada zaman sekarang ini, *Parenting* dalam keluarga mengalami pergeseran di Indonesia *Smart*, sehingga menimbulkan dampak permasalahan. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih lanjut diharapkan mengurangi timbulnya masalah-

⁵ Asiatik Afrik Rozana, *Smart Parenting*..., 03

⁶ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 4.

⁷ Latif Fadilah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Madrasah dalam Menciptakan Pendidikan Yang Ramah Anak*, (Prodi PGMI Program Magister Pascasarjana IAIN Tulungagung 2020), xvii

masalah sosial.

Sebagai contoh adalah tuntutan pekerjaan orang tua yang sangat sibuk mengakibatkan perhatian terhadap anak menjadi kurang dan orang tua cenderung memberikan anak *gadget* untuk menghiburnya, namun ada dampak dari penggunaan *gadget*.⁸ Walaupun satu rumah, bapak, ibu dan anak sangat kurang dalam berkomunikasi karena masing-masing sibuk dengan *gadget*nya. Kesalahan interaksi dalam keluarga yang dikarenakan kurang optimalnya anggota keluarga dalam melaksanakan peran dan fungsinya masing-masing dapat menimbulkan berbagai permasalahan sebagai orang tua yang cerdas (*Smart Parenting*).

Adapun beberapa Negara menggunakan konsep *Smart Parenting* yang berbeda-beda. Sebagai contoh, pola asuh autoritatif berhubungan dengan prestasi akademik remaja di Amerika, Asia dan Afrika lebih banyak menggunakan demokratis. Sedangkan orang tua di Cina lebih otoriter dibanding orang tua Amerika dan Eropa, namun demikian anak-anak di Cina merasa puas terhadap pengasuhan orang tua.⁹ Kedudukan pengasuhan oleh orang tua terhadap kehidupan anak berbagai Negara tentunya berbeda disebabkan budaya yang berbeda-beda.

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah proses pembelajaran yang diarahkan menuju kemampuan peserta didik untuk memahami perilaku terpuji dan rukun iman untuk dijadikan perilaku sehari-hari serta sebagai

⁸ Hari Harjanto Setiawan, Caring Family Patterns In Child Development Process, *Informasi* Vol. 19, No. 3, September - Desember, Tahun 2014, 285

⁹ Agnes Indar Etikawati, Mengembangkan Konsep dan Pengukuran Pengasuhan dalam Perspektif Kontekstual Budaya, *Buletin Psikologi* ISSN 0854-7106 (Print) 2019, Vol. 27, No. 1, 2

bekal untuk bermasyarakat.¹⁰ Minat belajar tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya.¹¹ Dengan demikian, perlunya minat pembelajaran Akidah Akhlak untuk terus ditingkatkan karena sebagai bekal perilaku sehari-hari bagi peserta didik.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Para orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran di MI di Tulungagung. Peran orang tua sebagai wali murid MIN 3 Tulungagung dan MIN 5 Tulungagung di rumah sangat baik dan bagus, yaitu mendampingi anak-anak dalam mengerjakan tugas sekolah dan memastikan siswa melaksanakan kegiatan belajar walaupun tanpa pengawasan serta membatasi izin kegiatan di luar rumah. Selain itu, secara khusus minat belajar anak-anak terhadap akidah akhlak sangat bagus, karena mayoritas siswa MIN 3 Tulungagung dan MIN 5 Tulungagung melakukan pembelajaran agama non formal/luar sekolah seperti Madrasah Diniyah dan TPQ.

Pembelajaran di MIN 3 Tulungagung dan MIN 5 Tulungagung pada tahun 2019 masih dilaksanakan seperti biasa yaitu di kelas bersama guru. Kondisi siswa secara umum berminat dalam belajar Akidah Akhlak karena guru memberikan teori yang didukung dengan praktik serta media pembelajaran yang menarik. Kemudian pembelajaran Akidah Akhlak tahun

¹⁰ Nur Khalisah Latuconsina, *Akidah Akhlak Kontemporer* (Cet I, Makassar: Alauddin Unipersity Press, 2014), 1.

¹¹ Andi Achru P., *Pengembangan Minat Belajar...*, 208

2020 hingga 2021 dilakukan secara daring. Pada tahun 2020 minat belajar Akidah Akhlak belum mencapai 50% dari harapan guru karena pada saat itu merupakan awal Era *New Normal* dan KBM pembelajaran secara Daring. Tentunya guru dan siswa beradaptasi dengan hal tersebut. Sedangkan pada 2021, pembelajaran secara Daring telah menunjukkan minat belajar Akidah Akhlak lebih dari 50% karena guru dan siswa telah beradaptasi dengan pembelajaran Era *New Normal*. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah melibatkan Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak.

Pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Tulungagung dan MIN 5 Tulungagung dilakukan secara Daring atau di rumah. Guru melakukan pembelajaran jarak jauh atau memberikan tugas melalui media jarak jauh seperti *HP*. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara penugasan dari rumah, koordinasi terkait penugasan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* antara guru dan orang tua siswa. Selain pembelajaran, tentunya guru akidah akhlak juga menekankan pada orang tua untuk menjaga dan membiasakan anak melaksanakan sholat wajib tepat waktu, melaksanakan sholat Dhuha, membaca surat pendek, berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Karena pembiasaan tersebut sangat ditekankan ketika anak-anak di sekolah. Jadi, pembelajaran daring ini menuntut orang tua mendampingi anaknya selama belajar dari rumah. Maka peran orang tua sebagai *Smart Parenting* pada pembelajaran Akidah akhlak jarak jauh tersebut sangat dibutuhkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bela Dina mengatakan bahwa orang tua merespon positif terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini, walaupun pembelajaran daring merupakan model pembelajaran baru yang diterapkan lembaga pendidikan.¹² Demikian juga penelitian oleh Nika Cahyati menegaskan bahwa orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar terutama pada era *new normal*, karena orang tua sangat berperan dalam pembelajaran anak di rumah.¹³

Uraian di atas memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan menfokuskan pada peran orang tua sebagai pengawas, pendamping, dan teladan dalam pada pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk meningkatkan minat belajar akidah akhlak siswa, dan hasilnya dituangkan dalam Tesis dengan judul **“Peran Orang Tua sebagai *Smart Parenting* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada Era *New Normal* di MIN 3 Tulungagung dan MIN 5 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis merumuskan fokus dan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua sebagai *Responding* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* di MIN 3

¹² Lia Nur Atiqoh Bela Dina, Respon Orang Tua ..., 51

¹³ Nika Cahyati, Menjawab Tantangan Pengasuhan Ibu Bekerja: Validasi Modul “Smart Parenting” untuk Meningkatkan Parental Self-Efficacy, *Gajah Mada Journal Of Professional Psychology (GAMAJPP)* Volume 5, No. 1, 2019, 1

Tulungagung dan MIN 5 Tulungagung?

2. Bagaimana peran orang tua sebagai *Monitoring* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* di MIN 3 Tulungagung dan MIN 5 Tulungagung?
3. Bagaimana peran orang tua sebagai *Modeling* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* di MIN 3 Tulungagung dan MIN 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai *Responding* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* di MIN 3 Tulungagung dan MIN 5 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai *Monitoring* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* di MIN 3 Tulungagung dan MIN 5 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai *Modeling* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* di MIN 3 Tulungagung dan MIN 5 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diupayakan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini merupakan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan perspektif pendidikan, peran orang tua dalam pembelajaran. Sumbangan keilmuan tersebut bisa berupa penguatan terhadap beberapa kajian peran orang tua sebagai *Smart Parenting* yang sudah dicetuskan oleh para ahli, atau bahkan bisa memunculkan suatu model baru mengenai peran orang tua sebagai *Smart Parenting* pada pembelajaran akidah akhlak dalam jaringan (daring) untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dan solusi dalam pembelajaran daring atau jarak jauh untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran akidah akhlak melalui peran orang tua sebagai *Smart Parenting*.

b. Bagi Pendidik/Guru

Agar para pendidik kreatif dan aktif dalam pembelajaran daring atau jarak jauh untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran akidah akhlak.

c. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan bagi orang tua untuk lebih kreatif dan aktif dalam mendampingi anak pada pembelajaran akidah akhlak melalui perannya sebagai *Smart Parenting*.

- d. Bagi Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

Peneliti akan memberikan penjelasan baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai upaya untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah dari judul penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Peran orang tua sebagai *Smart Parenting* adalah segala tindakan cerdas yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dalam rangka melindungi, merawat, mengajari, mendisiplinkan dan memberi panduan.¹⁴
- b. Pembelajaran akidah akhlak adalah proses pembelajaran yang diarahkan menuju kemampuan peserta didik untuk memahami rukun iman dan perilaku mulia (karimah) untuk dijadikan perilaku sehari-hari serta sebagai bekal untuk bermasyarakat.¹⁵

¹⁴ Asiatik Afrik Rozana, *Smart Parenting Demokratis Dalam Membangun Karakter Anak, Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 4 Nomor 1, Juni 2018, 03

¹⁵ Nur Khalisah Latuconsina, *Akidah Akhlak Kontemporer* (Cet I, Makassar: Alauddin Unipersity Press, 2014), 1.

- c. Era *New Normal* adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemi covid-19 yang belum selesai. *New Normal* dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah kehidupan selama Covid-19 termasuk pada bidang pendidikan.¹⁶
- d. *Responding* adalah adalah menanggapi anak secara tepat dalam pembelajaran. Sebagai orang tua harus memberikan pengasuhan yang baik terhadap anak, harus membimbing semua kegiatan yang dilakukan oleh anak. Jika anak melakukan kesalahan, sebagai orang tua bisa langsung menanggapi anak secara cepat dan tepat.¹⁷
- e. *Monitoring* adalah mengawasi interaksi anak dengan lingkungan sosialnya. Nah, disini orang tua harus terus mengawasi anaknya yaitu pada interaksi anak dengan lingkungan sosialnya.¹⁸
- f. *Modeling* adalah menjadikan diri orang tua sebagai contoh yang positif dan konsisten bagi anak.¹⁹
- g. Pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk

¹⁶ Andrian Habibi, Normal Baru Pasca Covid-19, '*Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, Vol. 4, No. 1 (2020), 198

¹⁷ Darosy Endah Hyoscyamina, Kartika Sari Dewi. *Pengembangan Pro-program Parenting Bagi Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Psikologi Positif Dan Karakter Islami*, Seminar Nasional Psikologi Islami Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami, Surakarta, 21 April 2012, 15

¹⁸ Kristanto dkk, *Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan*, Jurnal Penelitian PAUDIA, Volume 1 No. 1 Th 2011, 44

¹⁹ Darosy Endah Hyoscyamina, Kartika Sari Dewi. *Pengembangan Pro-program Parenting Bagi Anak...*, 15

menjangkau kelompok target yang masif dan luas.²⁰

- h. Minat belajar siswa adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.²¹

2. Secara Operasional

Peran orang tua sebagai *Smart Parenting* yaitu tindakan cerdas yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dalam rangka mengajari dan member bantuan pada pembelajaran. Pembelajaran akidah akhlak adalah bagian dari pelajaran yang mengajarkan tentang perilaku dan keimanan pada Allah SWT. Minat belajar siswa dalam hal ini merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar akidah akhlak.

Pembelajaran akidah akhlak dilakukan secara Daring atau di rumah, maka perlunya peran orang tua sebagai *Smart Parenting* untuk mengawasi, mendampingi, dan memberikan teladan agar minat belajar siswa meningkat. Maka penegasan istilah secara operasional yang dimaksud berdasarkan judul **“Peran orang tua sebagai *Smart Parenting* untuk meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di MIN 3 Tulungagung dan MIN 5 Tulungagung”** adalah bagaimana peran orang tua yang cerdas dalam pembelajaran akidah akhlak daring untuk meningkatkan minat belajar siswa.

²⁰ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin. *Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. (Yogyakarta: Deepublish. 2015), 1

²¹ Andi Achru P., Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, *Jurnal Idaarah*, Vol. Iii, No. 2, Desember 2019, 208